

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget (Sagala, 2010: 1) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Disinilah kualitas pendidikan terbentuk dimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditentukan oleh kualitas guru yang bersangkutan. Permasalahan yang muncul di lapangan adalah kurangnya guru yang benar-benar berkompeten dalam bidang tertentu. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di SMA Negeri I Paguyaman, hanya ada satu orang guru yang benar-benar Sarjana Pendidikan Geografi.

Dari data yang diperoleh dari tahun 2007 sampai 2010, ada beberapa materi Geografi yang belum dikuasai oleh siswa. Tercatat pada tahun pelajaran 2009/2010 persentase penguasaan materi soal Geografi pada Ujian Nasional khusus pada materi Lingkungan Hidup dari 28 siswa siswa peserta Ujian Nasional

di SMA Negeri I Paguyaman hanya 3,57 % yang bisa menjawab soal. Hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran Geografi adalah terbatasnya sumber belajar yang dimiliki sekolah. Semua masalah di atas berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Namun, masalah- masalah tersebut bisa diatasi tergantung pada cara guru dalam melakukan pembelajaran. Guru yang sukses bukan guru yang sekedar menyajikan materi secara persuasif, namun guru yang sukses adalah guru yang melibatkan para siswa dalam tugas- tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari siswa bagaimana mengerjakan tugas- tugas tersebut secara produktif. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terkadang guru keliru menggunakan metode pembelajaran sehingga seringkali hal ini membuat siswa kurang berminat mengikuti pelajaran yang disajikan. Untuk itu, perlu adanya penerapan model ataupun metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Dewasa ini, telah banyak para pakar dan pemerhati dunia pendidikan yang berusaha untuk menuangkan ide- ide maupun pemikirannya dalam mengembangkan dunia pendidikan. Salah satu contohnya adalah dikembangkannya berbagai macam model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan dikembangkannya berbagai macam model dan metode pembelajaran, memungkinkan guru sebagai tenaga pengajar dapat memvariasikan penggunaan model maupun metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajarannya.

Di sisi lain, Pembelajaran geografi kurang menarik dimata siswa bahkan kalangan pendidik sendiri. Predikat tersebut akan terus melekat, manakala para guru geografi melaksanakan pembelajaran geografi hanya biasa-biasa saja tanpa adanya upaya untuk berinovasi. Pembelajaran geografi hanya disajikan dengan menghafal pengertian dan nama-nama istilah saja. Guru hanya berceramah dan siswa mendengarkan, sehingga berakibat pembelajaran geografi menjadi membosankan. Peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar. Mengaktifkan siswa dalam belajar merupakan cara siswa belajar siswa aktif, dimana pembelajaran melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Adapun yang tampak dari proses belajar adalah mengumpulkan, menunjukkan, memahami, menerapkan, menganalisis dan menilai. Sedangkan proses belajar yang baik adalah yang mampu mengaktifkan potensi diri siswa yang terlibat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi ternyata pada pembelajaran di sekolah khususnya di SMA Negeri I Paguyaman, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru selalu memposisikan diri sebagai satu- satunya sumber ilmu, dan posisi siswa sebagai pendengar pasif yang hanya bisa menerima pelajaran yang diberikan. Dengan model pembelajaran yang monoton seperti itu, menghambat tumbuhnya kreativitas siswa dan menciptakan suasana yang menjenuhkan.

Melihat kenyataan dalam proses pendidikan yang berlangsung selama ini, terdapat kesan kuat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung kurang memperhatikan potensi individual dan potensi kinerja otak dan emosi. Mengingat begitu pentingnya peranan pembelajaran geografi, maka perlu disajikan dalam bentuk imajinatif, menarik dan menyenangkan.

Dengan mengamati kenyataan di lapangan tersebut, penulis mencoba memikirkan satu inovasi yang dilakukan agar Geografi di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta menstimulus kreativitas siswa. Peneliti mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran aktif, terjadi perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai atau pengalih pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge*) serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang bersifat akrab dan penuh tanggung jawab serta memperlakukan siswa sebagai mitra dalam menggali dan mengelola informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Ada berbagai tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang semuanya lebih menekankan pada keaktifan siswa salah satunya adalah *active debate* yang merupakan suatu perpaduan keterampilan menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh siswa dalam mengemukakan pendapat dengan cara berpikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi, sesuai kemampuan dan pengetahuannya. Bagi

pembelajaran Geografi, tipe pembelajaran ini berguna untuk menumbuhkan sifat kreatif pada diri anak.

Dengan demikian, melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *active debate* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus memotivasi siswa agar tidak merasa malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *active debate* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri I Paguyaman dengan menawarkan salah satu model pembelajaran yang imajinatif, menarik dan menyenangkan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Active Debate* dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Active Debate* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkungan Hidup (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI Semester 2 Di SMA Negeri I Paguyaman)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pengajar Geografi di sekolah,
2. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah kurang menarik dan cenderung membosankan,

3. Kurangnya aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hanya guru yang aktif dalam pembelajaran,
4. Keterlibatan guru dalam pembelajaran lebih besar daripada keterlibatan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan mencoba meneliti masalah dengan rumusan masalah: Apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *active debate* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* di SMA Negeri I Paguyaman pada pokok bahasan lingkungan hidup?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *active debate* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di SMA Negeri I Paguyaman pada pokok bahasan lingkungan hidup.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru dan penulis sendiri, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan tidak merasa jenuh lagi terhadap pembelajaran Geografi karena dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *active debate* dapat melatih siswa lebih komunikatif, aktif dalam berpendapat, mengeluarkan ide, gagasan, dan merangsang daya pikir siswa agar mampu menanggapi masalah dari berbagai sisi.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menciptakan suasana yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa dengan jalan merangsang daya pikir siswa serta menciptakan pemerataan kemampuan siswa serta menciptakan inovasi lain dalam pengembangan metode pembelajaran Geografi.
3. Hal- hal yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pengajaran pada proses pembelajaran Geografi.
4. Diharapkan dari penelitian ini menambah wawasan pengetahuan tentang lingkungan.